

**Program Pembinaan Tahsin Santri
Di Tpq Babussalam Lam Ujong
Aceh Besar**

SKRIPSI

MUHAMMAD HAIKAL FIKRI

NIM. 190201082

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PROGRAM PEMBINAAN TAHSIN SANTRI DI TPQ BABUSSALAM LAM
UJONG ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana S-1.
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

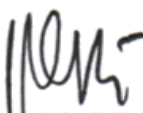
MUHAMMAD HAIKAL FIKRI

NIM. 190201082

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

**PROGRAM PEMBINAAN TAHSIN SANTRI DI TPQ BABUSSALAM LAM
UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

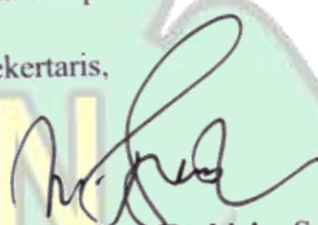
Jum'at, 29 Agustus 2025 M
05 Rabiul Awal 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

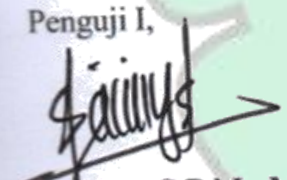
Sekretaris,

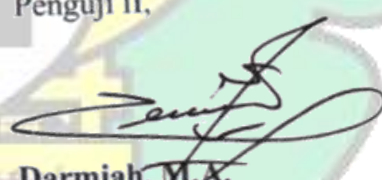

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015


Muhammad Tsabirin, S.Pd.I., M.A.
NIP. 199005082025211022

Penguji I,

Penguji II,


Suniana, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001


Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mufid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muhammam Haikal Fikri
Nim : 190201082
Prodi Fakultas : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Program Pembinaan Tahsin Santri Santri di TPQ
Babussalam Lam Ujong Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 24 Agustus 2025
Yang Menyatakan,

[Signature]
Muhammad Haikal Fikri
NIM.190201082

ABSTRAK

Nama : Muhammad Haikal Fikri
Nim : 190201082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan agama Islam
Judul Skripsi : Program Pembinaan Tahsin Santri di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar
Tanggal Sidang : 29 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 85 Lembar
Pembimbing : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
Kata Kunci : Program Pembinaan, Tahsin, TPQ

Program pembinaan tahsin merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan bertahap oleh ustadz dan ustadzah dengan tujuan membimbing, memperbaiki, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Upaya ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperindah bacaan, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ Babussalam Lam Ujong merupakan salah satu lembaga yang menjalankan program pembinaan tahsin guna memberikan bimbingan terstruktur dan intensif kepada para santri. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan program pembinaan tahsin di TPQ Babussalam Lam Ujong serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan tahsin di TPQ Babussalam Lam Ujong secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan bacaan santri serta komitmen para pengajar dalam memberikan bimbingan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, antara lain perbedaan kemampuan santri dalam menerima materi, tingkat kehadiran yang tidak merata, kurangnya pendampingan dari sebagian wali santri di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Adapun faktor pendukungnya meliputi semangat ustadz dan ustadzah, ketersediaan metode pembelajaran yang sesuai, serta dukungan lingkungan TPQ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program tahsin, baik di TPQ Babussalam Lam Ujong maupun lembaga serupa, sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, tuhan semesta alam, dengan rahmat dan kasih sayang dalam setiap langkah yang diberikan kepada kita semua serta kesabaran dan keistiqamahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah yang berjudul "Program Pembinaan Tahsin santri di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw, yang telah membuka hati umatnya sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang bathil serta terbebas dari belenggu kejahiliyahan yang akhirnya dapat mengangkat martabat dan derajat dalam kehidupan di alam fana.

Selanjutnya penulis skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda T. Munasar Adian dan Ibunda tercinta Nurfaelen, yang selalu mendorong dan memberi semangat kepada penulis sehingga telah menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu serta pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Serta seluruh Ustadz-ustadz pengajar di TPQ *Babussalam* Lam Ujong Aceh Besar yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada Penulis.
7. Teman-teman seperjuangan PAI leting 19 khususnya para sahabat surga yang telah ikut memberikan bantuannya kepada penulis baik moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHANPEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Konsep Dasar Tahsin Al-Qur'an	15
1. Definisi Tahsin Al-Qur'an	15
2. Landasan Hukum Tahsin Al-Qur'an.....	16
3. Tujuan dan Urgensi Tahsin Al-Qur'an	19
B. Prinsip Prinsip Ilmu Tajwid Dalam Tahsin	20
1. Tempat Keluarnya Huruf (<i>Makhrarijul Huruf</i>)	21
2. Sifat Huruf (Karakteristik)	24
3. Hukum Nun Sukun dan Tanwin	24
4. Hukum Mad	26
C. Pendidikan Al-Qur'an di TPQ.....	28
1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an	28
2. Pengertian TPQ	30
3. Proses Pendidikan Al-Qur'an	30
D. Pelaksanaan Program Pembinaan Tahsin	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40

E. Analisis Data	41
F. Pengecekan Keabsahan data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum TPQ <i>Babussalam</i> Lam Ujong.....	45
1. Sejarah Berdirinya TPQ <i>Babussalam</i>	45
2. Keadaan Pengurusan, Ustadz/Ustadzah dan Santri.....	45
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
4 Keadaan Lingkungan TPQ	50
B. Pelaksanaan Program Pembinaan Tahsin di TPQ Babussalam	50
Lam Ujong	51
1. Tujuan Program.....	52
2. Proses Pembelajaran.....	55
3. Evaluasi Pembelajaran	
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembinaan Tahsin Santri	56
1. Faktor Pendukung.....	56
2. Faktor Penghambat.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Ustadz/Ustadzah TPQ Babussalam	46
Tabel 4.2: Daftar Sarana TPQ Babussalam	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry

Banda Aceh.

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian dari TPQ *Babussalam*

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memungkinkan seseorang menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang mencakup setiap aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Swt.¹ Selanjutnya menurut Yusuf Ahmad dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa" bahwa pendidikan islam mampu menciptakan jati diri yang di dalamnya terdapat aqidah yang kuat sehingga terdapat iman yang kokoh dalam dirinya, pendidikan Islam pula dapat menciptakan generasi yang beriman dan bertawakkal kepada Allah Swt. memiliki integritas dan berpengetahuan luas.²

Salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam juga berfungsi sebagai pedoman hidup setiap individu. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur interaksi manusia dengan sesamanya, bahkan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, langkah awal yang harus dilakukan adalah memahami Al-Qur'an. T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa untuk memahami Al-Qur'an secara sempurna, bahkan menerjemahkannya, diperlukan pemahaman tentang berbagai bidang ilmu yang dikenal sebagai ilmu-ilmu Al-Qur'an, atau dalam bahasa Arab disebut Ulumul al-Qur'an.³

¹ Haidar Putra Daulay, dkk, "Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 136.

² M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa". *Jurnal Al-hikmah.*, Vol. 13 No. 1, 2016, h.2

³ Faisal, Muhammad. "Kontribusi TM Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Di Indonesia", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 24-53.

Namun sebelum memahami isi kandungan Al-Qur'an setiap muslim tentu dituntut untuk senantiasa membenarkan dan memperindah bacaan Al-qur'an, yaitu dengan terus belajar dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt, dan merupakan kitab suci yang menjadi pedoman umat islam, sehingga sudah sepatutnya setiap muslim membaca Al-Qur'an dengan baik.

Membaca Al-qur'an dengan seksama serta baik dan benar (sesuai ketentuan tajwid) disebut tahsin, secara bahasa tahsin berasal dari bahasa arab *hasana*, *yahsunu*, *husnan* yang berarti bagus dan baik, dalam lingkup membaca Al-Quran tahsin merupakan proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, sebagaimana kaidah-kaidah tajwid dan memperindah lantunan bacaan Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an dengan tahsin sehingga kaidah bacaan ayat suci Al-Qur'an menjadi maksimal.⁴

Setiap Muslim dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarganya, maupun kepada orang lain. Tidak hanya sebatas membaca, namun juga merenungi, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, tentu diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah-kaidah tajwid. Oleh karena itu, *tahsin* menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an yang benar dan indah, sehingga pesan-pesan suci yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan tepat.

Pelaksanaan membaca Alqur'an dengan menerapkan Tahsin yakni membaca dengan sebenar-benar bacaan). Perintah untuk membaca Alqur'an dalam ajaran Islam hukumnya fardu a'in (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya fardu kifayah. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca alqur'an terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang patal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak dapat menyebut

⁴ Muhammad Bustomi dan sobrul laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 170

huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad atau Tajwid.⁵

Kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat merubah makna sehingga pemahaman dalam atau terhadap Al-Qur'an menjadi tidak tepat, oleh karena itu tahsin menjadi sangat penting dalam menjaga keaslian bacaan dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, ini sesuai dengan tujuan utama tahsin dengan memastikan bahwa setiap muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid) serta mampu menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab suci Al-Qur'an.⁶

Dari paragraf diatas dapat diketahui bahwa dalam Pendidikan Agama Islam, program pembinaan tahsin sangat penting bagi umat islam, maka dari itu tahsin sepatutnya dibina sejak dini dari masa kanak-kanak. Pembelajaran Al-Qur'an kepada anak sejak dini sangat dianjurkan dengan tujuan agar mengeratkan hubungan emosional anak terhadap Al-Qur'an hingga mereka dewasa, tentunya orangtua sudah seharusnya memberikan pengajaran Al-Qur'an sedini mungkin kepada anak-anak mereka, diawali dengan mengajarkan huruf hijayyah, membaca *iqra'*, mengenal tempat keluarnya huruf hijaiyyah (*makharij al huruf*), panjang pendek bacaan, dan metode lainnya.

Memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak di lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua. Namun, mengikutsertakan anak ke lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan langkah yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an secara serius sejak usia dini, demi membentuk generasi yang mampu membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga non formal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak sejak usia dini. Salah

⁵ Zainudin, Agus, and Risalatul Qomariyah, "Bimbingan al-Quran dengan Metode Tartil bagi Santri.Al-Khidmah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 2, 2022, h. 77-82.

⁶ Ahmad Soenarto, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 150

satu program utamanya adalah pembinaan tahsin, yaitu proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar. Melalui program ini, TPQ tidak hanya membentuk generasi yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap kitab suci sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia (*akhlakul karimah*).⁷

Dalam konteks tersebut TPQ *Babussalam* Lam Ujong hadir sebagai lembaga yang berupaya memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas kepada anak-anak di lingkungan sekitarnya, salah satu program unggulan yang dijalankan di TPQ *Babussalam* adalah pembinaan tahsin, yakni program pembelajaran yang ditujukan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini menjadi sangat penting mengingat masih banyak santri yang mengalami kesalahan dalam membaca huruf, tidak membedakan panjang dan pendeknya bacaan (*mad*), serta kurang memahami hukum bacaan tajwid secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa tahsin bertujuan menjaga lidah dari kesalahan lafadz dan memperbaiki kualitas pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat huruf.

Keberadaan program tahsin di TPQ *Babussalam* tidak lahir tanpa alasan. Berdasarkan pengamatan awal, munculnya program ini didasari oleh kebutuhan nyata yang dirasakan oleh para ustadz/ustadzah serta aspirasi dari masyarakat. Banyak wali santri menyampaikan harapan agar anak-anak mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga melakukannya dengan baik dan benar sesuai aturan ilmu tajwid. Selain itu, para pengajar juga menemukan bahwa sebagian besar santri yang baru bergabung masih berada pada tahap iqra' dan belum memiliki dasar tajwid yang memadai.

⁷ Lia Utari, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol. 1, No. 1304, 2020, h. 75–89.

Oleh karena itu, TPQ *Babussalam* merancang program pembinaan tahsin sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang lebih terstruktur dan intensif dalam membaca Al-Qur'an, baik melalui iqra' maupun murotal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahsin tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga praktik langsung, dimana para santri dibimbing secara individual untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan mereka khususnya makhrajul huruf dan panjang pendek bacaan.

Dengan demikian, TPQ Babussalam Lam Ujong menjalankan perannya tidak hanya sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai fasilitator peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui program pembinaan tahsin yang disusun berdasarkan kebutuhan fakta di lapangan. Program ini diharapkan mampu mencetak santri yang tidak hanya lancar membaca, tetapi juga fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Meskipun program pembinaan tahsin telah dijalankan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di TPQ *Babussalam* lam Ujong, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana program tersebut dilaksanakan di tingkat TPQ secara kontekstual dan mendalam. Padahal, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari metode pembelajaran, motivasi santri, ketersediaan tenaga pendidik, hingga dukungan dari lingkungan sekitar.

Penelitian Abdullah menunjukkan bahwa keberhasilan program tahsin MTs Negeri I Probolinggo bergantung pada penyampaian materi yang sistematis, strategi pembelajaran yang menyenangkan, dan peran aktif guru dalam memfasilitasi perbaikan bacaan. Namun tantangan berbeda ditemukan di lingkungan lain.⁸ Isnaini menemukan bahwa program tahsin di TPQ Nurul Huda menghadapi kendala dalam keterbatasan metode dan kurangnya pendekatan

⁸ Abdullah, dkk, "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Negeri I Probolinggo", *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2022, h. 191–197.

individual terhadap santri, meskipun ada keinginan kuat dari lembaga untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri.⁹

Lebih lanjut, Nurjannah Taklim memaparkan problematika yang dihadapi mahasiswa dalam program tahsin di IAIN Curup, seperti minimnya waktu belajar, kurangnya motivasi, serta perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan program tahsin tidak terlepas dari berbagai hambatan baik internal (motivasi dan kemampuan) maupun eksternal (waktu, metode, dan lingkungan belajar).¹⁰

Merujuk pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai usaha menggambarkan secara objektif bagaimana program pembinaan tahsin dijalankan di TPQ Babussalam Lam Ujong. Selain untuk mengetahui keektifannya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta strategi yang di gunakan oleh pengajar dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program bagi lembaga-lembaga TPQ sejenis, khususnya dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan.

Merujuk juga pada observasi awal yang peneliti lakukan di TPQ Babussalam Lam Ujong, bahwa masih banyak santri yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, khususnya dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah (*makharij al-huruf*) yang belum sesuai tempat keluarnya huruf seperti kaidah ilmu tajwid dan terkait panjang pendek bacaan yang masih belum maksimal dalam penerapan bacaan Al-qur'an sesuai tajwid.

⁹ Isnaini, Zahrotun Nafisah, dan Eka Kurniawati, "Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Huda Dusun Gunung Ronggo Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 37–48.

¹⁰ Nurjannah Taklim, dkk. Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup," *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 4 2024, h. 184–187.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji **“Program Pembinaan Tahsin Santri di TPQ Babussalam Lam Ujong Aceh Besar”**, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program tersebut, serta menelusuri berbagai kendala selama proses pembinaan tahsin berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembinaan Tahsin santri di TPQ *Babussalam Lam Ujong Aceh Besar*?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Tahsin di TPQ *Babussalam Lam Ujong Aceh Besar*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan tahsin santri di TPQ *Babussalam*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahsin di TPQ *Babussalam*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmiah yang berkaitan dengan program pembinaan tahsin, terkhususnya pada TPQ *Babussalam Lam Ujong Aceh Besar*.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru dan dapat dijadikan referensi penunjang ilmiah kepada pihak yang berkaitan dan juga masyarakat luas tentang program pembinaan tahsin.

E. Definisi Operasional

1. Program Pembinaan

Program merupakan deretan kegiatan yang terlaksana namun sudah direncanakan sebelumnya, Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya” keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA” mendefinisikan program sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama¹¹, namun menurut Farida Yusuf yang dinukilkan dalam penelitian Natasya dkk yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Ibadah Terhadap Akhlak Siswa VII di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023” program merupakan sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan membawakan hasil atau pengaruh.¹²

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan, program merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas yang telah disusun dan terencana, dalam pelaksanaannya, sebuah program Dalam pelaksanaannya, sebuah program harus memiliki sasaran yang jelas, manfaat yang diharapkan, serta tujuan yang ingin dicapai agar pelaksanaannya dapat dinilai berhasil. Umumnya, pelaksanaan program melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bentuk pengelolaan yang sistematis.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap demi merubah pola berfikir dan sikap ke arah yang lebih baik, Pembinaan merupakan suatu proses pendampingan yang mendorong individu untuk secara mandiri mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan pribadi sekaligus memberi kontribusi positif bagi lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pembinaan dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang matang, arah yang jelas, keteraturan, dan rasa tanggung jawab, guna menumbuhkan, meningkatkan, serta memanfaatkan kemampuan dan sumber

¹¹ Saputro, Ekaresta Prihardjati, dan Suharsimi Arikunto, “Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di kota Yogyakarta”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2018, h. 122-138.

¹² Natasya, Suriadi, dan Ahmad Rathomi, “Implementasi program pendidikan ibadah terhadap akhlak siswa kelas vii di smp negeri 3 sambas tahun pelajaran 2022-2023”, *Lunggi Journal*, 2024, h. 105-114.

daya yang tersedia demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Proses pembinaan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, maupun dalam kehidupan beragama.¹³

Adapun program pembinaan dalam konteks penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan bertahap yang dilakukan oleh *ustadz* dan *ustadzah* untuk membimbing, memperbaiki, dan mendorong serta mengembangkan bacaan Al-Qur'an santri di TPQ *Babussalam* Lam Ujong.

2. Tahsin

Tahsin memiliki arti memperbaiki dan kata ini berasal dari kata Arab yaitu *Hassana Yuhassinu-Tahsinan* yang berarti memperbaiki, memperindah atau memperbaiki bacaan. Di kalangan masyarakat kata Tahsin masih jarang terdengar dan bahkan asing, yang paling sering digunakan adalah tajwid. M. Utsman dalam penelitiannya “Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an”, menuliskan bahwa menurut ulama tajwid-tahsin sama definisinya dengan tajwid, bahwa Tahsin atau tajwid ialah memberikan seluruh huruf-huruf Al-Qur'an haknya yang berupa sifat baginya dan haknya. Melakukan perbaikan pada *makhraj alhuruf* (tempat keluarnya huruf) yaitu cara pengucapan atau sifat dari huruf agar tidak salah ucap sehingga makna dari ayat tidak bergeser.¹⁴

Pengertian ini hampir sama dengan eka pada penelitiannya “Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an”, yang mendefinisikan bahwa tahsin merupakan Tahsin dapat dipahami sebagai proses melafalkan atau mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai tempat keluarnya (*makhraj*) dengan memberikan hak dan sifatnya secara tepat. Proses ini juga mencakup upaya menyempurnakan pengucapan huruf-huruf tersebut berdasarkan sifat-sifat yang melekat padanya, serta memastikan ketepatan penerapan hukum bacaan, seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa*, dan hukum-hukum tajwid lainnya. Dengan demikian, tahsin

¹³ Wulandari, Tri, dan Badrus Zaman, “Pembinaan Sikap Disiplin dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali, *Jurnal Penelitian*, 2022, h. 16.

¹⁴ M. Utsman Arif Fathah. “Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu”, *Ilmu Ushuluddin* Vol. 20, No. 2, 2021, h. 188-203

bukan sekadar membaca, tetapi juga memperindah dan membenarkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang diajarkan.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin dipahami sebagai proses perbaikan bacaan agar sesuai dengan aturan ilmu tajwid. tahsin mengacu pada usaha melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dari makhrajnya secara tepat, menjaga sifat-sifatnya, serta menerapkan hukum-hukum bacaan dengan benar. Tujuan dari tahsin tidak sekadar menjadikan bacaan terdengar indah, tetapi juga memastikan bahwa setiap ayat dibaca sesuai dengan kaidah yang diwariskan dari Rasulullah SAW. Sehingga terhindar dari kesalahan makna akibat keliru pelafalan.¹⁶

3. TPQ

TPQ singkatan dari tiga kata yaitu Taman Pendidikan Quran/Al-Qur'an. Taman yaitu tempat, sementara pendidikan proses perubahan tingkah laku individu baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan, yang dilakukan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembinaan, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman ummat Islam.¹⁷

Dalam definisi lain Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi mukjizat agung, mampu melemahkan para penentang Rasul. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surah Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri dengan surah An-Nas sebagai penutup. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara *mutawatir*, yakni melalui periwayatan yang berkesinambungan dan terpercaya, serta diturunkan secara bertahap. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan pahala bagi setiap pembacanya.¹⁸

¹⁵ Eka Ade Irma, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 10–14.

¹⁶ Isnaini, dkk, Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Huda Dusun Gunung Ronggo Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 38.

¹⁷ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 484-485.

¹⁸ Abdul Aziz, "Eksistensi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an," *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 3, No. 1, 2021, h. 83–98,

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang terjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat bahwa dalam penelitian tidak diperbolehkan melakukan plagiarisme . Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterikatan yang erat namun penelitian masih berbeda dari penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muhammad Iqbal, Abdullah, Ahmad Taufik H., dan Hendra Firdaus dengan judul *“Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs Negeri I Probolinggo”* dilaksanakan di MTs Negeri I Probolinggo. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran tahsin dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur’an pada siswa MTs. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin efektif meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur’an apabila didukung strategi pembelajaran yang tepat, guru yang kompeten, dan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada konteks lembaga dan fokus penelitian. Penelitian Abdullah dkk. dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan menitikberatkan pada metode pembelajaran, sedangkan penelitian penulis

dilaksanakan di TPQ dan membahas pelaksanaan program pembinaan secara menyeluruh, termasuk faktor pendukung dan penghambat.¹⁹

2. Selanjutnya, penelitian oleh Muh. Syuhada Subir dengan judul *“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Model Al-Istiqomah”* dilaksanakan di SMP Model Al-Istiqomah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru yang memadai dan adanya program khusus untuk perbaikan bacaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus kajian. Penelitian ini menekankan pada peran guru secara individu di lembaga formal setingkat SMP, sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan program pembinaan tahsin secara menyeluruh di TPQ, termasuk strategi pengajar dalam mengatasi hambatan pembelajaran.²⁰
3. Penelitian berikutnya oleh Nurjannah Taklim, Suaidah Sri Dewi, Deli, Fitriyani, dan Intan Priska dengan judul *“Problematika Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di IAIN Curup”* dilaksanakan di IAIN Curup. Rumusan masalahnya adalah apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa dalam program tahsin di kampus tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan waktu, rendahnya

¹⁹ Abdullah, Muhammad Iqbal, Ahmad Taufik H., dan Hendra Firdaus, “Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs Negeri I Probolinggo,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2022, h. 191–197.

²⁰ Muh. Syuhada Subir, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Model Al-Istiqomah* (Pacitan: STAINU Pacitan, 2019), h. 104.

motivasi peserta, dan perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian dan fokusnya. Penelitian Nurjannah Taklim dkk. berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada santri TPQ, dengan tambahan analisis terhadap faktor pendukung dan strategi mengatasi hambatan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Pada Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Pada Bab II adalah landasan teori yang memuat tentang ulasan teori, bagian pertama prinsip-prinsip ilmu tajwid dalam tahsin, selanjutnya membahas Pendidikan Al-Quran di TPQ, dan bagian keempat membahas tentang pelaksanaan program tahsin.
3. Pada BAB III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
4. Pada Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian, yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan analisa hasil penelitian yang didalamnya berupa jawaban dari rumusan masalah.
5. Pada Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran dari penulis.

²¹ Nurjannah Taklim, Suaidah Sri Dewi, Deli, Fitriyani, dan Intan Priska, "Problematika Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup," *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 184–187.